

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura” adalah sebagai berikut :

- 1) Ratno Wibowo (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) dengan skripsinya yang berjudul “Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI (Bahasa Arab) di SMK PPMI Assalam Surakarta kelas XI Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pada skripsi ini, beliau menggunakan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan yang diangkat ialah mengenai kesesuaian SKL, standar isi, standar proses dan standar penilaian antara pemahaman, praktik pembelajaran oleh guru dengan rumusan kurikulum 2013. diperoleh hasil bahwa pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 belum sepenuhnya siap hal tersebut didasarkan pada ketidaksesuaian penyusunan SKL, standar isi berdasarkan kurikulum kepondokan, ketidaksesuaian RPP dengan praktik pembelajaran, serta penilaian portofolio dan aspek sikap belum dilaksanakan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ratno Wibowo, *Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI (Bahasa Arab) di SMK PPMI Assalam Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2014/2025*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

- 2) Ngadi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta” penelitian pada skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana permasalahan yang diangkat ialah tentang penerapan KTSP ditinjau dari seluruh komponen, antara lain : tenaga pendidik, keuangan, kesiswaan, hubungan sosial sekolah dengan masyarakat dan kendala yang dihadapi dalam penerapan KTSP. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam penerapan KTSP sebagian sudah berjalan sesuai rumusan KTSP yang dapat dilihat dalam penerapan oleh kepala sekolah dan guru serta staf karyawan dengan dukungan atas komponen lainnya yaitu kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan, sosial kemasyarakatan, serta layanan khusus. Terdapat hal-hal yang kurang maksimal dalam penerapannya yang belum sesuai dengan rumusan KTSP, diantaranya : : a) Kurikulum dan Pembelajaran. b) Laporan keuangan dana melibatkan kepala sekolah ke yayasan melalui bendahara yang idealnya melibatkan komponen yang lain seperti rapat dewan sekolah dan komite sekolah. c) sarana prasarana yang kurang memadai.<sup>37</sup>
- 3) Nurani Daruretno (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) dengan skripsinya yang berjudul “Kesiapan sekolah dalam

---

<sup>37</sup> Ngadi, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah Dasar Islam Terpadu AR-Risalah Surakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008.

melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi kasus SDN Dukuhan Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007)” skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Masalah yang diangkat adalah kesiapan sekolah ditinjau dari semua komponen antara lain : (a) penerapan kurikulum dengan mengacu KTSP 2007, pembelajaran dengan pretest, penguatan kompetensi, post test, mengembangkan silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran serta penilaian. (b) keuangan serta pembiayaan yang dibantu oleh BOS, (c) sarana dan prasarana telah lengkap dan rinci, (d) stakeholder, (e) layanan khusus meliputi perpustakaan, muatan lokal, keamanan dan UKS.<sup>38</sup>

- 4) Khalimah ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Khazanah Kebijakan Pamulang Tangerang Selatan” menjelaskan bahwa Penerapan kurikulum 2013 di MTs Khazanah Kebijakan Pamulang Tangerang Selatan belum sepenuhnya berjalan seperti rumusan kurikulum 2013. Terbukti pada penilaian yang dimuat dalam RPP tidak ditulis secara lengkap, seperti tidak adanya instrumen penilaian di salah satu bentuk penilaian, tidak adanya penskoran dan tidak adanya rubrik. Pembelajaran masih menggunakan cara yang konvensional

---

<sup>38</sup> Nurani Daruretno, *Kesiapan Sekolah dalam Meaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi kasus SDN Dukuhan Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007)*, Skripsi, Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008.

dengan metode ceramah sehingga siswa yang seharusnya dituntut untuk mandiri dan aktif dalam pembelajaran belum sepenuhnya terjadi di kelas.<sup>39</sup>

- 5) Nur Azizah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Kota Tangerang Selatan” membahas tentang pendekatan saintifik dan penilaian serta perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MIN Kota Tangerang yang berjalan kurang maksimal.<sup>40</sup>

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian “Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Fase E Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMK Muhammadiyah Kartasura” tidak sama dengan judul yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Dimana beberapa penelitian sebelumnya meneliti implementasi secara umum, dan satu penelitian ada kemiripan judul akan tetapi objek dan lokasi penelitian berbeda.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan tentang Guru**

Guru merupakan salah satu bentuk profesi, dimana ia diharuskan memiliki keahlian khusus dan tidak sembarang orang

---

<sup>39</sup> Khalimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Khazanah Kebajikan, Pamulang, Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

<sup>40</sup> Nur Azizah, *Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

diluar bidang pendidikan dapat melakukannya. Tugas seorang guru sangatlah bervariasi diantaranya, melatih, mendidik dan mengajar. Mendidik ialah sebuah langkah untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai hidup pada peserta didik. Sementara mengajar diartikan sebagai langkah menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih diartikan sebagai langkah menumbuh kembangkan keterampilan pada peserta didik. Berkenaan dengan hasil, seorang pendidik dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar perilaku peserta didik dapat meningkat ke arah penguasaan kompetensi dasar.<sup>41</sup>

Abuddin Nata menuturkan bahwa Guru yaitu manusia yang mengupayakan memberikan pengalaman, ilmu serta keterampilan kepada orang lain.<sup>42</sup> Selanjutnya, Ramayulis juga memberikan pendapat bahwa guru adalah seseorang memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswanya menjadi manusia yang dapat menghargai manusia lain, dengan tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam suatu pendidikan..<sup>43</sup>

Pada saat melaksanakan pengabdianya, seorang guru yang profesional akan tercermin dengan ditandai oleh keahlian baik

---

<sup>41</sup> Afriyanli dkk. 2020. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. hlm 51-54

<sup>42</sup> Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), cet. Ke-1, hlm.113.

<sup>43</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013). Cet.Ke-2, hlm.4.

metode maupun materi. Wujud tanggung jawab tersebut dapat dilihat saat melaksanakan seluruh pengabdianya..<sup>44</sup>

Salah satu tugas utama seorang guru adalah menyusun rencana strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dimaksud adalah usaha berupa tindakan apapun bentuknya untuk menuju keberhasilan pembelajaran..<sup>45</sup>

Strategi yang umum dilakukan adalah mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Uzer Usman berpendapat bahwa mempersiapkan pengajaran adalah bagian langkah penting dalam menyusun program pembelajaran dengan memuat konsep bahasan yang kemudian dapat disuguhkan ke dalam beberapa kali pertemuan. Dalam mengajar perlu adanya sebuah persiapan sebagai dasar dalam menyusun rancangan pembelajaran dan sebagai acuan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pengajaran yang diharapkan terlaksana secara terarah, efisien serta efektif..<sup>46</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu sistem dimana didalamnya terkandung atas komponen-komponen yang saling berhubungan. Komponen yang dimaksud diantaranya ialah tujuan

---

<sup>44</sup> Hamid Darmadi. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. Vol 13, No 2, hlm.161-174

<sup>45</sup> Ibid, hlm 161-174

<sup>46</sup> Usman, Moh.Uzer. 1995. Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.59.

pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran.<sup>47</sup>

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Henry Ellington (1984) dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan uraian pernyataan dengan jelas menunjukkan harapan terhadap ketercapaian siswa dalam suatu keterampilan tertentu yang menjadi hasil atau produk dari proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Wina Sanjaya berpendapat bahwa Tujuan pembelajaran adalah sebuah komponen dalam pembelajaran yang dapat menunjukkan arah seorang pendidik tentang keterampilan apa saja yang harus dimiliki siswanya, semua itu tergantung pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>49</sup>

b. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran merupakan semua bentuk materi yang digunakan dalam membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bentuk materi pembelajaran berupa informasi tertulis dan teks yang

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana, 2011), Cet.ke-4. Hlm.59

<sup>48</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), Cet.ke-12, hlm.35

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan*, hlm.59

dibutuhkan oleh pendidik untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran di kelas.<sup>50</sup>

Menurut Hamzah B Uno mengatakan bahwa materi pembelajaran merupakan semua yang dibahas dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan materi harus benar-benar bisa memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

c. Metode Mengajar

Menurut Budiardjo (2005) dalam Nasution (2017). Metode merupakan suatu cara yang telah ditetapkan dan dianggap cocok secara mendalam untuk dapat diterapkan dalam mencapai sesuatu. Sementara metode pembelajaran merupakan cara menyuguhkan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>52</sup>

Metode Pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam pengajaran oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>53</sup>

d. Media Pembelajaran

Oemar Hamalik berpendapat bahwa Media pembelajaran merupakan alat, cara, teknik yang dapat

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet.X : Bandung : Rosda Karya, 2013), hlm.173-174.

<sup>51</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

<sup>52</sup> Nasution W Nur, *Strategi Pembelajaran* (Cet.ke-1 : Medan : Perdana Publishing), hlm.140

<sup>53</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.80



digunakan seorang pendidik dalam mengupayakan komunikasi serta interaksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk bantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih mudah. Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sementara wujudnya ialah berupa hardware dan software untuk membantu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar.<sup>54</sup>

Azhar Arsyad mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang artinya pengantar atau perantara. Kemudian, media pembelajaran adalah sebuah perantara yang memuat informasi dengan bertujuan instruksional dan terkandung maksud-maksud pengajaran.<sup>55</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah komponen yang paling akhir dalam proses pembelajaran. Fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi seorang pengajar terhadap kinerjanya selama proses pengelolaan pembelajaran sekaligus untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Dengan

---

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1986), Cet.ke-5, hlm.23

<sup>55</sup> Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007),hlm.3-4

evaluasi maka guru dapat mengetahui kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen.<sup>56</sup>

## 2. Tinjauan tentang Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum diadopsi dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dimana maknanya ialah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari untuk sampai ke garis finish. Menurut bahasa Yunani kurikulum berasal dari kata “Curir” yang artinya seorang pelari atau “curere” yang artinya tempat berpacu. Kemudian diadaptasi dalam dunia pendidikan dengan arti bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang telah ditentukan dimana seorang siswa harus menempuhnya dari awal hingga akhir program demi mendapatkan ijazah..<sup>57</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat aturan dan perencanaan tentang isi dan bahan pembelajaran dan juga cara yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau menambahkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Isi kurikulum ialah hasil susunan dan kajian serta pelajaran

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan*, hlm.62

<sup>57</sup> Hamzah, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran* (Depok : Rajawali Pers, 2018) hlm.217.

untuk penyelenggara pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>58</sup>

Terdapat peraturan undang-undang yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional yaitu dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rancangan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>59</sup>

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>60</sup>

Kurikulum merdeka merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya dengan menitik beratkan peningkatan

---

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) cet.ke-10, hlm.18

<sup>59</sup> *Ibid*, Hamzah, *Pengembangan*, hlm.7

<sup>60</sup> Kemdikbud, RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm.9

karakter dan kompetensi kreatif-inovatif yang melibatkan aktivitas peserta didik, baik secara fisik, emosional maupun sosial.<sup>61</sup>

Kurikulum merdeka memuat kompetensi-kompetensi yang merupakan hasil kajian atas berbagai macam kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri yang sesuai pendidikan seumur hidup. Untuk itu, kurikulum merdeka dikembangkan atas dasar pertimbangan kajian kebutuhan masyarakat serta tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat.<sup>62</sup>

a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan merupakan Kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.<sup>63</sup>

Dalam standar kompetensi lulusan seperti yang telah dijelaskan bahwa tujuan PAI pada dimensi sikap, diharapkan siswa dapat mempunyai sikap yang baik sebagai cerminan perilaku orang beriman, berilmu, memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki jiwa yang tanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta alam semesta, dalam jiwanya tertancap nilai-nilai luhur pancasila, serta kompetensi yang

---

<sup>61</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2022) hlm.150.

<sup>62</sup> *Ibid.*, Mulyasa, *Menjadi*, Hlm 153.

<sup>63</sup> Permendikbud, Nomor 5 Tahun 2022, *Standar Kompetensi Lulusan*, hlm 3

dimiliki dapat ditingkatkan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>64</sup>

b) Standar Isi

Standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>65</sup>

Dalam menyusun standar isi dapat merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai SKL, melaksanakan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) siswa di setiap jenjang, perumusan ruang lingkup materi ajar yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuannya, serta menerapkan prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi ajar.<sup>66</sup>

Dalam kurikulum merdeka terdapat istilah baru yaitu Capaian pembelajaran, dimana sebelumnya dalam kurikulum 2013 lebih dikenal dengan kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Capaian pembelajaran adalah operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang wajib dimiliki siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai suatu

---

<sup>64</sup> Permendikbud, Nomor 5 Tahun 2022, *Standar*, hlm 10

<sup>65</sup> Permendikbud, Nomor 7 Tahun 2022, *Standar Isi*, hlm 2

<sup>66</sup> Permendikbud, Nomor 7 Tahun 2022, *Standar Isi*, lampiran III, hlm.1

kesatuan proses yang berkelanjutan hingga dapat membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.<sup>67</sup>

c) Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>68</sup>

Standar proses dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar efektif dan efisien sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Standar Proses tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.<sup>69</sup>

d) Standar Penilaian

Standar Penilaian merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan serta mengolah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar serta hasil ketercapaian perkembangan atau hasil belajar siswa.<sup>70</sup>

Dalam kurikulum merdeka, kita dikenalkan dengan istilah baru yaitu *Asesmen*. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti

---

<sup>67</sup> Kemdikbud, buku Saku : *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm.39

<sup>68</sup> Permendikbudristek, Nomor 16 Tahun 2022, *Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*

<sup>69</sup> Ibid,

<sup>70</sup> Permendikbudristek, Nomor 21 Tahun 2022, *Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. adapun jenis asesmen yang dirumuskan ada 2, yaitu :

- 1) Asesmen Formatif, ialah asesmen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi guru dan siswa didik untuk memperbaiki proses belajar.
- 2) Asesmen Sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. penilaian dilakukan di akhir pembelajaran dan atau dilaksanakan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan pertimbangan guru. Asesmen ni juga menjadi bagian perhitungan pada penilaian akhir semester atau akhir jenjang.<sup>71</sup>

e) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar pancasila.<sup>72</sup>

Tujuan P5 dalam kurikulum merdeka ialah menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus yang unggul serta produktif melalui projeknya. Diharapkan, mereka dapat

---

<sup>71</sup>Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2022, Hlm.26-27

<sup>72</sup> Kemdikbud, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hlm.33

berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi serta perilaku sesuai nilai-nilai luhur pancasila.<sup>73</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab, terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (proses pemberian pengetahuan), *ta'dib* (menjadikan ber-adab, orang yang baik, terpelajar), dan *tarbiyah* (tambah, tumbuh menjadi besar, merawat, memelihara serta menjaga).<sup>74</sup>

Menurut al-attas dalam Hasan Langgulung berpendapat bahwa kata *ta'dib* lebih tepat bila digunakan pada pendidikan agama islam, karena makna *ta'dib* tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, juga tidak terlalu luas sebagaimana kata *tarbiyah* yang juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan dengan pengertian memelihara. Pada perkembangan selanjutnya, oleh bidang spesialis ilmu pengetahuan, kata adab dipakai dalam kesusastraan, dan tarbiyah digunakan pada pendidikan islam hingga populer sampai saat ini.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid, hlm 34

<sup>74</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta,2012), hlm 198-200

<sup>75</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet. Ke-I, (Yogyakarta : Pustaka Felicha,2009) hlm.12



Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa Pendidikan Agama islam diartikan sebagai suatu Upaya sadar seorang guru menyiapkan siswa siswi agar memiliki keyakinan, pemahaman serta mampu menerapkan tuntunan agama islam dengan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan juga pelatihan yang telah direncanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>76</sup>

Ramayulis 2004 dalam Heri Gunawan (2014) berpendapat bahwa Pendidikan Agama islam merupakan Upaya yang dilakukan untuk menyiapkan manusia yang kuat jasmaninya, berakhlak mulia, bahagia dan sempurna hidupnya, memiliki kecintaan terhadap tanah air, teratur pikirannya, bertanggung jawab dalam pekerjaannya, halus perasaannya, memiliki tutur kata yang halus, mampu menjaga lisannya dengan berdasar pada sumber ajaran islam.<sup>77</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran islam yang diuraikan kedalam materi ajar, dan diajarkan dalam proses pembelajaran melalui proses bimbingan, latihan yang dibatasi dengan lingkup kajian islam.

---

<sup>76</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.132

<sup>77</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.9

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa fungsi dari pendidikan agama islam, diantaranya <sup>78</sup> :

1. Bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan fungsional, praktis serta teoritis.
2. Bagi siswa agar dapat termotivasi untuk kreatif, berkembangnya potensi atau fitrah nya.
3. Bagi siswa agar meningkat kualitas akhlak serta kepribadiannya, atau tumbuh kembang nilai insani serta lahirnya.
4. Membangun peradaban yang memiliki kualitas yang berdasarkan nilai-nilai islam yang baik dan luhur.
5. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mempunyai pengetahuan dan pemahaman dengan benar mengenai ajaran islam, serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Tujuan ini disesuaikan dengan tuntutan islam

---

<sup>78</sup> Su'dadah, 2014, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Vol 2, *Jurnal Kependidikan*, hlm.143-162

sebagai agama yang universal dan menjangkau semua aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>79</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa komponen terkait penentuan proses pembelajaran, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Dalam Penerapan

---

<sup>79</sup> Ibid, su'dadah

pembelajaran diharapkan guru mengacu pada rumusan komponen tersebut. Kemudian untuk merancang pembelajaran di kelas terdapat komponen-komponen diantaranya Tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Diharapkan pembelajaran tersebut mengarahkan serta mengantarkan kepada fungsi dan tujuan dari pendidikan agama islam.